

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, pembentukan konsep dan pembentukan sikap. Dalam pengajaran disekolah inilah siswa disiapkan untuk menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor untuk dapat terjun dalam bermasyarakat dan diterima oleh masyarakat sekitar.

Didalam kehidupan bermasyarakat, Seseorang akan melakukan hubungan dengan orang lain dalam kehidupannya. Dalam hubungan bermasyarakat tentu memiliki suatu aturan yang dijadikan acuan agar kehidupan bermasyarakat tertib dan aman yang biasa disebut dengan norma. Norma-norma yang berlaku dimasyarakat berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam bermasyarakat. Untuk dapat terjun didalam tatanan masyarakat, siswa harus mampu memahami segala aturan yang telah ditetapkan dan dijadikan acuan dalam bermasyarakat. Dan hal ini dapat dipelajari dan dipahami terlebih dahulu didalam pengajaran sekolah sebelum terjun ke tatanan masyarakat. Dalam pengajaran disekolah inilah siswa diberikan sebuah pemahaman terkait suatu materi untuk dapat diterapkan

dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pengajaran disekolah, siswa dibentuk dan diarahkan untuk memiliki sikap yang baik, agar dapat diterima oleh masyarakat ketika terjun dalam bermasyarakat.

Di Indonesia, masih banyak kasus-kasus dari siswa yang mengarah kepada sikap yang kurang baik. Berdasarkan data dari KPAI yang dimuat dalam berita nasional tempo bahwa Jumlah kasus per tanggal 30 mei 2018 terdapat 161 kasus, yaitu 23 kasus anak korban tawuran, 31 kasus pelaku tawuran, 36 kasus anak korban kekerasan dan bullying, 41 kasus anak pelaku kekerasan dan bullying (Widiastuti, 2018).

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa sikap sosial siswa masih rendah, salah satu upaya untuk membentuk sikap siswa kearah positif dengan melalui pendidikan. Dari pendidikan ini lah siswa dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotornya lebih baik lagi. perkembangan dari aspek tersebut dijadikan sebagai pecapaian hasil belajar siswa. Dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, dalam pemahaman konsep maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif (Susanto, 2013, hal. 11).

Pemahaman merupakan hasil belajar siswa yang dikembangkan dalam ranah kognitif. Menurut Bloom Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari (Susanto, 2013). Pemahaman pada siswa dapat diukur dan dinilai dari kemampuan siswa dalam menjelaskan, memberi contoh, ataupun memahami

isi materi yang telah diajarkan. Jika siswa mampu memahami isi materi, maka salah satu hasil belajar tercapai. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan siswa mampu mengimplementasikan dan memanfaatkannya untuk lingkungan sekitar terutama dalam kehidupan bermasyarakat.

Jika dilihat dalam mata pelajaran PPKn, mata pelajaran PPKn memberikan sebuah pengajaran untuk mengasah tingkat pemahaman dan pembentukan sikap siswa. Dalam mata pelajaran PPKn tidak hanya dinilai dari aspek kognitif saja, namun terdapat nilai dari aspek sikap dan juga keterampilan, yang dimana pelajaran ini dapat membentuk dan mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam materi pelajaran PPKn tingkat SMP kelas VII, terdapat materi mengenai Norma pada Bab 2 yang berjudul Norma dan Keadilan. Materi tersebut berisi tentang pengertian norma, macam-macam norma, sumber norma, serta penerepan norma itu sendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya materi norma tersebut siswa diharapkan mempunyai pemahaman mengenai materi tersebut dan mampu mengimplementasikan dengan sikap-sikap yang mencerminkan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya materi tersebut siswa juga diharapkan mampu mengetahui dan membedakan sikap positif ataupun negatif yang berlaku dalam tatanan masyarakat.

Norma merupakan suatu kaidah atau aturan yang dijadikan patokan seseorang dalam bertindak. Norma memiliki fungsi seperti mengatur masyarakat dan menciptakan ketertiban. Norma yang berlaku didalam masyarakat terdiri dari norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan

norma hukum. Norma tersebut dapat dijadikan acuan dalam bersikap dan bertingkah laku seseorang, terutama pada norma kesusilaan.

Norma kesusilaan merupakan peraturan hidup yang berkenaan dengan bisikan kalbu dan suara hati nurani manusia (Saputra, Aa, & Salikun, 2016, hal. 137). Norma kesusilaan berkaitan dengan sikap manusia seperti bersikap jujur, tanggung jawab, peduli dan lain-lain. C.S.T Kansil, menyatakan bahwa norma kesusilaan adalah peraturan hidup yang dianggap sebagai suara hati sanubari manusia, peraturan-peraturan hidup ini berkenaan dengan bisikan kalbu atau suara batin yang diinsyafi oleh orang sebagai pedoman dalam sikap dan perbuatannya (Samidi, 2018, hal. 143). Dengan mempelajari materi norma diharapkan siswa dapat mengetahui sikap dan perilaku yang sesuai norma ataupun yang melanggar norma.

Sikap muncul dari seseorang berupa respon dan reaksi terhadap lingkungan sekitarnya berupa positif maupun negatif. Menurut Rohmalina Wahab (2015, hal. 28) “Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi lingkungan sosial dan budaya seperti keluarga, norma, dan adat istiadat (Ahmadi, 2009).

Sikap terdiri dari sikap positif dan negatif, sikap positif dan negatif tersebut ditentukan dengan adanya norma yang berlaku. Dalam kurikulum 2013, sikap dibagi menjadi sikap spiritual dan sikap sosial.

Sikap sosial merupakan suatu respon atau reaksi yang muncul yang berupa suatu tindakan yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial. Menurut Abu Ahmadi (2009, hal. 149) “Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.” Sikap sosial tidak hanya diperhatikan oleh seseorang saja namun sikap sosial juga diperhatikan oleh kelompok-kelompok. Sikap sosial merupakan suatu tindakan manusia terhadap lingkungan sosial yang berkaitan dengan orang lain atau kelompok, seperti peduli dengan sesama, jujur, toleransi, gotong royong, bertanggung jawab, dan lain-lain.

Pada pengamatan awal tanggal 10 dan 13 September 2018 di SMP Negeri 139 Jakarta, siswa mendapatkan materi mengenai norma dalam pelajaran PPKn terutama pada siswa kelas VII. Terlihat pada kegiatan belajar mengajar tersebut, saat memasuki materi norma, siswa di SMP Negeri 139 Jakarta sangat antusias dan selama kegiatan terlihat bahwa siswa memiliki sikap yang baik namun ada beberapa siswa yang belum mencerminkan sikap yang baik dan ada beberapa siswa yang menegur temannya ketika bersikap tidak baik dan mengkaitkannya dengan materi pelanggaran norma. Contohnya pada saat kegiatan belajar mengajar, ada seorang siswa yang mengejek temannya dengan menyebutkan nama orangtuanya, membohongi guru dengan izin ke toilet namun tidak ke toilet, membuang sampah sembarangan karena malas dan menganggap semua itu hal biasa. Siswa lain yang mengetahui hal tersebut menegur dan memberitahu bahwa apa yang dilakukan siswa tersebut itu melanggar norma kesusilaan. Tak hanya itu ketika proses pembelajaran

berlangsung dan pada saat itu membahas tentang sikap yang mencerminkan norma-norma dan melanggar norma-norma, banyak dari siswa mengakui bahwa mereka pernah melakukan sesuatu hal yang melanggar norma. Sikap yang siswa lakukan lebih banyak mengarah kepada norma kesusilaan, seperti menganggap biasa dalam berbohong kepada orang tua, mengejek teman, berkata kasar dan lain-lain. Berdasarkan masalah diatas, memperlihatkan bahwa siswa belum sepenuhnya bersikap baik dan sesuai dengan norma kesusilaan.

Jika dilihat dari berbagai data-data dan penelitian, banyak sekali aspek-aspek yang mempengaruhi sikap sosial. Berdasarkan penelitian oleh Effendi Manalu, dan Nurhidayah Lestari dalam Jurnal Handayani Vol. 5 (1) Juni 2016 yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial siswa SD Negeri Se- Desa Sukamaju kecamatan Sunggal, menghasilkan bahwa antara pola asuh orangtua terhadap sikap sosial siswa memiliki hubungan yang positif dengan presentasi 50% untuk pola asuh dan 45% untuk sikap sosial yang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya berdasarkan penelitian oleh Ida Ayu, I Wayan, dan A.A.I.N Marhaeni dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Dasar, Volume 4 Tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn di Kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran pendekatan saintifik dan pembelajaran konvensional memiliki perbedaan.

Berdasarkan dengan data yang ditemukan oleh peneliti, peneliti memiliki kebaruan dalam penelitiannya yaitu dalam mengukur sikap sosial siswa melalui pemahaman siswa. Peneliti mengambil keterkaitan mengenai pemahaman materi norma kesusilaan dengan sikap sosial siswa. Penelitian ini ditinjau dari pemahaman siswa mengenai materi tentang norma kesusilaan dan keterkaitannya dengan sikap sosial siswa. Berawal dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan pemahaman materi norma kesusilaan dengan sikap sosial siswa di SMP Negeri 139 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman materi norma kesusilaan pada siswa kelas VII ?
2. Bagaimana sikap sosial pada siswa kelas VII ?
3. Apakah terdapat hubungan pemahaman materi norma kesusilaan dengan sikap sosial siswa ?

C. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi yang diuraikan diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup pada siswa SMP Negeri 139 Jakarta kelas tujuh (7) A dan J. Pembatasan penilitan ini diperlukan agar masalah yang dikaji tidak meluas cangkupannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, serta pembatasan masalah, maka konsep penelitian ini dirumuskan “Apakah terdapat hubungan pemahaman materi norma kesusilaan dengan sikap sosial siswa”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data empiris tentang ada tidaknya hubungan pemahaman materi norma kesusilaan dengan sikap sosial siswa di SMP Negeri 139 Jakarta

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Berikut merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana pemahaman siswa terkait materi norma kesusilaan dan hubungannya dengan sikap sosial.

2. Manfaat sosial praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan selanjutnya untuk evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengenai norma agar dapat dipahami oleh siswa.

b. Bagi siswa

diharapkan pemahaman mengenai norma kesusilaan pada siswa semakin meningkat dan siswa dapat bersikap sesuai dengan norma yang berlaku.

c. Bagi orangtua

Memberikan informasi kepada orangtua untuk membimbing siswa agar bersikap baik sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat